



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 8, Number 2, 2025

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Kisah Langit dan Bumi dalam Al-Qur'an melalui Lirik
Musik *Thrash Metal* dan Kombinasi Paduan Suara**

M. Farand Ilalang¹, Hadi Susanto², dan Haris Natanael Sutaryo³

¹Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, Indonesia

E-mail : 1m.f.ilalang@gmail.com, 2hadisusanto@gmail.com,
3haris.natanael@gmail.com.

Article Info

Article History:

Received:

August 2025

Accepted:

September 2025

Published:

October 2025

Keywords:

al-qur'an, mixed
ensemble,
narrative program
music, thrash
metal

ABSTRACT

Purpose: This article examines compositional strategies in the creation of a narrative program music based on Qur'anic texts, interpreted through the musical idiom of thrash metal and integrated with choral ensemble elements. The primary objective of this study is to explore how the Qur'anic narrative of the creation of the outer space and the earth can be musically interpreted through an extreme genre and an unconventional mixed ensemble structure. **Method:** A qualitative-interpretative methodology was employed, involving semantic and theological analysis of carefully curated verses. **Result and Discussion:** The compositional outcome demonstrate that the fusion of aggressive thrash metal vocals with the harmonic textures of choral voices effectively conveys both musical tension and the cosmological narrative of the Qur'an. **Implication:** The implications of this work point toward the emergence of new spaces in the discourse of religious and extreme music, while also serving as a deconstructive effort to challenge stigmas surrounding metal music.

© 2025 Institut Seni Indonesia Bali

PENDAHULUAN

Musik, bertindak sebagai medium ekspresi universal, tidak hanya memegang peran sebagai bentuk seni semata, melainkan juga dapat menjadi sarana interpretatif terhadap nilai-nilai ekstramusikal, termasuk nilai-nilai religius dan juga spiritual.

Gagasan ini muncul dan menguat seiring dengan perkembangan dari musik program, yakni suatu jenis komposisi yang secara sadar dirancang untuk mencerminkan sebuah narasi, puisi, peristiwa, atau bahkan konsep metafisis yang berasal dari luar dirinya sebagai entitas musikal. Dalam klasifikasi yang telah dibuat oleh Leon Stein, musik program terbagi ke dalam empat kategori utama: naratif, deskriptif atau representatif, apelatif, dan ideasional (Stein, 1979: 170-171). Pendekatan naratif, dalam konteks ini, merupakan kategori dari musik program yang paling relevan ketika musik digunakan untuk merepresentasikan suatu kisah atau peristiwa secara tekstual maupun simbolik.

Penciptaan karya dalam bentuk musik berbasis narasi religius membuka sebuah ruang baru bagi pertemuan antara seni dan spiritualitas. Dalam khazanah Islam. Al-Qur'an yang dikenal sebagai kitab suci tidak hanya memuat prinsip-prinsip teologis dan hukum yang mengatur, tetapi juga menyimpan banyak kisah kosmologis tentang penciptaan langit dan bumi, keteraturan jagat raya, serta tanda-tanda kebesaran Allah SWT di seluruh alam semesta. Dalam upaya menginterpretasikan narasi penciptaan ini melalui musik, proses kreatif tidak hanya melibatkan pengolahan unsur bunyi dan struktur musikal, melainkan juga pemahaman mendalam terhadap isi dan tafsir dari ayat-ayat suci. Penafsiran seperti yang tertuang dalam Tafsir Ath-Thabari memegang peranan penting dalam menangkap nuansa teologis dari narasi penciptaan, sehingga dapat diartikulasikan secara kontekstual ke dalam bentuk lirik dan struktur musikal (Bakri et al, 2007).

Berangkat dari hal di atas, sebuah karya tercipta dengan judul *Kosmos Horizon* karya M. Farand Ilalang yang ditampilkan dalam tugas akhirnya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Namun, yang menjadikan penciptaan ini unik adalah pemilihan medium musikal yang digunakan yaitu *thrash metal* yang merupakan sebuah *subgenre* musik metal yang dikenal dengan intensitas ritmis kencang, distorsi gitar yang agresif, serta gaya vokal yang eksploratif dan konfrontatif. *Thrash metal*, menurut Deena Weinstein, lahir sebagai respons terhadap stagnansi dalam genre *heavy metal* yang cenderung melodramatis, dan kemudian berkembang menjadi simbol perlawanan sosial dan pernyataan ideologis yang keras (Weinstein, 2000: 48-52).

Penambahan unsur paduan suara atau choir dalam bentuk empat suara (Sopran, Alto, Tenor, dan Bass), seperti yang dijelaskan oleh Hawley Ades, merupakan teknik komposisional yang mampu memperluas spektrum harmoni dan

emosi ke dalam sebuah karya musik, khususnya untuk memberikan nuansa megah, sakral, dan berlapis secara dinamis (Ades, 1966: 15-24; 186-208)

Penggabungan antara combo band yang khas dalam *thrash metal* (elektrik gitar, bass, drum, dan vokal) dengan paduan suara menciptakan struktur ansambel campuran yang tidak lazim dalam praktik penciptaan musik metal. Meski secara historis ansambel campuran lebih erat kaitannya dengan format *brass* ansambel ke dalam *big band* (Russo, 1973), dalam konteks ini format tersebut dimodifikasi agar mampu menampung kekuatan ekspresif dari dua kutub musikal yang kontras di antara brutalitas dan kekhidmatan.

Lirik memainkan peran krusial dalam karya ini. Lirik bukan hanya sebagai pemanis atau pelengkap, tetapi merupakan medium utama dalam menyampaikan interpretasi naratif terhadap teks suci. Lirik yang efektif adalah lirik yang mampu membangun koneksi emosional antara penyanyi dan pendengar melalui struktur verbal (Kusumawati, 2015). Dalam karya ini, lirik ditulis secara silabis yaitu satu suku kata untuk satu nada yang mendukung kejelasan peran religius dalam teknik vokal khas *thrash metal* yang tegas dan tidak mendayu-dayu. Penggunaan diksi religius dan metaforis juga terinspirasi dari struktur bahasa puitis dalam sastra kontemporer.

Lebih dari sekadar eksperimen, integrasi antara narasi Qur'ani, *thrash metal*, dan paduan suara merupakan bentuk dekonstruksi terhadap stereotip bahwa musik metal identik dengan nihilisme dan antireligius. Seperti yang diungkapkan oleh Hammond dan Hundley, pemberitaan media arus utama secara historis telah membentuk citra negatif terhadap musik metal dan para penggemarnya, yang diasosiasikan dengan kekerasan dan pemberontakan (Hammond and Hundley, 2020: 63-68). Maka, penciptaan musik metal dengan basis lirik yang bersumber dari wahyu ilahi dapat berkontribusi dalam mengubah persepsi tersebut dan memperluas horizon representasi dalam budaya metal.

Dengan demikian, jurnal ini ditujukan untuk mengkaji pendekatan komposisi dan interpretasi terhadap narasi penciptaan dalam Al-Qur'an melalui lirik *thrash metal* dan struktur ansambel campuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-interpretatif, dengan metode yang bertumpu pada pemaknaan dan representasi terhadap teks religius dalam

medium musikal ekstrem. Dalam kerangka penelitian seni, pendekatan ini bertujuan bukan untuk mengukur secara kuantitatif, melainkan untuk mengungkap kedalaman makna yang tersembunyi di balik simbol, struktur musikal, dan narasi lirik yang diangkat dari teks suci.

Seperti dijelaskan oleh Firmin dalam *The Sage of Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, pendekatan interpretatif merupakan metode yang menekankan pada pentingnya pemahaman subjektif dan artikulasi makna yang mendalam atas suatu fenomena yang diteliti, baik dalam konteks teks, praktik budaya, maupun karya seni (Given, 2008). Dalam konteks ini, fenomena yang dimaksud adalah kisah tentang langit dan bumi dalam Al-Qur'an yang kemudian diterjemahkan secara lirikal ke dalam struktur *thrash metal* dengan kombinasi paduan suara.

Langkah awal dalam proses ini adalah pengumpulan data yang terdiri atas ayat-ayat Al-Qur'an yang linear dengan kisah langit dan bumi yaitu:

Q.S Asy-Syura: 29 Q.S Al-Jasiah: 13 Q.S Ar-Rahman: 33 Q.S Al-Anbiya: 30 Q.S Al-Anbiya: 33 Q.S Al-Kahf: 47

Setelah mengumpulkan ayat yang mengandung kisah langit dan bumi seperti yang telah disebutkan di atas, langkah selanjutnya adalah mengungkap tafsir dari terjemahan enam ayat di atas agar lirik yang dibuat sesuai dengan tafsir, yang dalam momen ini menggunakan tafsir Ath-Thabari yang akan dijabarkan di bawah ini.

Q.S Asy-Syura: 29	Dia memiliki kuasa untuk menghidupkan kembali kalian setelah ketiadaan, membangkitkan kalian dari kubur setelah mendapat ujian, dan memiliki kekuasaan yang tidak terhalangi untuk menghimpun semua makhluk yang ditebarkan-Nya di langit dan di bumi.
Q.S Al-Jasiah: 13	Seluruh nikmat-nikmat yang diberi-Nya dalam bentuk apapun adalah bukti kekuasaannya, oleh karena itu, hanya kepada-Nya kita wajib menyembah, bukan yang lain.
Q.S Ar-Rahman: 33	Pengertian ayat ini adalah tentang ilmu pengetahuan, yang menunjukkan bahwa dengan ilmu manusia dapat menembus ruang angkasa.
Q.S Al-Anbiya: 30	Maksudnya adalah, dahulu langit bersatu padu tidak menurunkan hujan. Bumi juga demikian, bersatu padu tidak menumbuhkan tumbuhan. Allah lalu memisahkan langit, sehingga dapat menurunkan hujan, dan memisahkan Bumi sehingga dapat menumbuhkan tumbuhan.
Q.S Al-Anbiya: 33	Allahlah yang menciptakan malam dan siang untuk kalian, wahai manusia sebagai satu nikmat dan bukti kekuasaan, bahwa tidak ada yang patut disembah kecuali Dia, yang mengatur

	malam dan siang untuk kalian dan menciptakan matahari dan bulan.
Q.S Al-Kahf: 47	Peristiwa yang terjadi pada hari kiamat

Setelah mendapat data yang dirasa cukup, langkah selanjutnya adalah mulai melakukan interpretasi teks yang akan dimasukkan ke dalam bentuk musikal, proses transformasi tafsir Al-Qur'an ke dalam lirik dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Interpretasi Semantik dan Teologis

Ayat-ayat Qur'ani ditelaah secara semantik menggunakan terjemahan resmi dan tafsir klasik dari Imam Ath-Thabari. Dalam tafsir tersebut, ayat-ayat tentang penciptaan mengandung makna simbolik yang kaya, mulai dari kuasa mutlak Allah, proses pembentukan langit dan bumi, hingga keteraturan benda langit (Bakri et al, 2007). Interpretasi ini kemudian dikonkretkan dalam bentuk narasi lirik yang berbasis struktur puisi bebas dan metafora religius.

2. Pembagian Antara Vokal Utama dan Paduan Suara

Setelah teks ditafsirkan dan ditulis dalam bentuk lirik, proses selanjutnya adalah membagi lirik tersebut agar bisa selaras dari vokal utama hingga paduan suara hingga semua mendapat porsi yang dirasa adil. Paduan suara disusun berdasarkan prinsip harmoni empat suara menurut (Ades, 1966), dan (Russo, 1973), dengan menyesuaikan register vokal dan tekstur untuk memberikan nuansa kontras terhadap ekspresi vokal utama.

Setelah mendapat data yang dirasa cukup, langkah selanjutnya adalah mulai melakukan interpretasi teks yang akan dimasukkan ke dalam bentuk musikal, proses transformasi tafsir Al-Qur'an ke dalam lirik dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Untuk menjaga konsistensi antara narasi religius dan bentuk musikal, dilakukan proses refleksi kritis yang melibatkan penciptaan ulang dan revisi terhadap bagian-bagian yang secara estetika tidak merepresentasikan makna ayat.

Selain itu, validasi dilakukan melalui perbandingan dengan karya-karya terdahulu yang menggabungkan unsur religius dan metal, seperti *The Four Horsemen* karya Metallica yang juga mengambil kisah dari kitab suci lain yaitu Alkitab, namun dalam karya tersebut tidak bertujuan untuk menampilkan kisah secara akurat, melainkan hanya menggunakan elemen dari kisah Wahyu sebagai bahan dasar narasi apokaliptik dalam gaya musik mereka, yang mana merupakan inspirasi religius yang diinterpretasi ulang dalam budaya populer.

PEMBAHASAN

Hasil dari proses komposisi ini adalah terciptanya karya musik program naratif berjudul Kosmos Horizon yang mengintegrasikan enam ayat Al-Qur'an tentang langit dan bumi ke dalam struktur musik *thrash metal* dengan dukungan paduan suara (Ilalang, 2025).

Pembahasan berikut akan menguraikan hasil komposisi dari aspek representasi kitab suci dalam lirik, dan makna simbolik dalam relasi bunyi dan spiritualitas.

1. Representasi Kitab Suci dalam Lirik

Lirik dalam karya ini ditulis sebagai bentuk interpretasi naratif terhadap makna-makna kosmologis dalam Al-Qur'an. Pemilihan struktur silabis, sebagaimana dijelaskan oleh Kusumawati, memungkinkan sinkronisasi semantik dan fonetik, di mana setiap kata membawa beban makna yang khas dan tidak tergelincir dalam ekspresi yang berlebihan atau ambigu (Kusumawati, 2015). Hal ini penting dalam menjaga kesucian referensi teks Qur'ani sambil tetap memberi ruang interpretatif yang puitis dan ekspresif.

Sebagai contoh, pada movement pertama bertajuk Ragam (Q.S Asy-Syura: 29), lirik menggambarkan sebagai berikut:

No.	UNSUR DALAM LIRIK	KETERKAITAN DENGAN Q.S ASY-SYURA: 29
1	"Di antara batasan khayal / Dua alam yang memunggungi"	Dapat mencerminkan langit dan bumi yang mana adalah dua alam dalam ayat.
2	"Ragam bentuk jiwa / Dengan jenis, tabiat, berbeda"	Dalam ayat menyebut makhluk-makhluk melata, yang dalam tafsir juga mencakup seluruh bentuk kehidupan.
3	"Koloni manusia... entitas mungkin terbang bebas"	Ini mencerminkan penciptaan makhluk hidup dalam berbagai bentuk berupa manusia, hewan, bahkan mungkin makhluk di luar Bumi.
4	"Semua makhlukNya / Tunduk dalam kuasa"	Selaras dengan penutup ayat yang berkata "Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendakiNya"
5	"Saling terkam... bagian dari lakon dalam takdirnya"	Menunjukkan realita dunia, hukum alam, rantai makanan yang menjadi ketetapan skenario kehidupan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

6	“Takbir panggilan telah berkumandang... Tunduk dalam keheningan”	Momen takbir melambangkan kesadaran atau akhir seperti kematian, dan kiamat. Menggambarkan pengumpulan makhluk seperti yang dikatakan ayat dalam “mengumpulkan semuanya”
---	--	--

2. Representasi Kitab Suci dalam Lirik

Secara konseptual, karya ini juga berfungsi sebagai dekonstruksi terhadap dualisme antara sakral dan profan dalam ranah musik. *Thrash metal*, yang kerap diposisikan sebagai genre “anti agama” (Weinstein, 2000), di sini justru dijadikan sebagai medium ekspresi spiritual. Hal ini sejalan dengan pengamatan Hammond dan Hundley bahwa narasi religius dalam musik ekstrem memiliki potensi untuk merebut kembali ruang representasi spiritual dari genre yang selama ini dimonopoli oleh ekspresi formal keagamaan (Hammond and Hundley, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa musik ekstrem, khususnya *thrash metal*, dapat menjadi medium ekspresif yang sah dan efektif dalam menyampaikan narasi religius, termasuk kisah langit dan bumi sebagaimana terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Melalui pendekatan musik program naratif (Stein, 1979), lirik yang ditulis berdasarkan interpretasi semantik dari kitab suci dapat dikomposisikan secara musikal dalam struktur yang bebas, namun tetap mengandung logika narasi dan simbolisme teologis yang kuat. Penggunaan *thrash metal* sebagai fondasi genre bukan hanya sebagai bentuk ekspresif, namun menantang dominasi genre mainstream dalam representasi spiritual. Lirik yang dihasilkan bukan sekadar narasi verbal, tetapi merupakan bentuk tafsir musikal yang memadukan makna literal dan puitis. Dari keseluruhan proses ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Thrash metal* dapat menjadi medium tafsir Qur'ani bila ditopang oleh struktur lirik yang matang dan penuh nilai spiritualitas,
2. Karya musik program naratif berbasis AL-Qur'an dalam konteks metal membuka ruang baru dalam seni musik Islami yang bersifat progresif, tidak hanya mengulang bentuk-bentuk tradisional, melainkan juga menciptakan tafsir baru terhadap teks wahyu.

Dengan demikian, karya Kosmos Horizon tidak hanya berfungsi sebagai produk

artistik, tetapi juga sebagai pernyataan bahwa spiritualitas Islam dapat diekspresikan secara kompleks melalui bahasa bunyi modern dan lintas genre.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades, Hawley. 1966. *Choral Arranging*. 1st ed. Shawnee Press, Inc.
- Bakri, Ahmad Abdurraziq Al, Muhammad Adil Muhammad, Muhammad Abdul Lathif Khalaf, and Mahmud Mursi Abdul Hamid. 2007. *Tafsir Ath-Thabari*. Pustaka Azzam.
- Given, Lisa M. 2008. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. 1st & 2nd ed. A SAGE Reference Publication.
- Hammond, Emily, and Shuang Liu Hundley. 2020. "The Power of the Fan Base: How Mass Media's Framing Theory Portrays the Heavy Metal Fan Base." 13: 9.
- Ilalang, M. Farand. 2025. "'KOSMOS HORIZON' KOMPOSISI MUSIK THRASH METAL BERDASARKAN KISAH LANGIT DAN BUMI MENURUT AL – QUR'AN DALAM FORMAT ANSAMBEL CAMPURAN." Skripsi Sarjana Program Studi Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kusumawati, Heni. 2015. "Penyimpangan Pada Penulisan Lagu Populer Kajian Sinkronisasi Antara Frase Melodi Dan Teks Lagu." *Imaji* 2(1). doi:10.21831/imaji.v2i2.6936.
- Russo, William. 1973. *Composing for the Jazz Orchestra*. ed. University of Chicago Press. Chicago: University of Chicago Press.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Expanded E. Miami: Summy-Birchard Music.
- Weinstein, Deena. 2000. *Heavy Metal: The Music and Its Culture*. Revised. Da Capo Press.